

**UPAYA PENINGKATAN LITERASI BERBICARA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA SISWA SD UNISMUH
MAKASSAR**

Maria Ulviani¹, Arisa², Rosmalina Kemala³, Akbar Aba⁴
^{1,3,4}PBSI, FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar
²PBSI, FKIP, Universitas Puangrimaggalatung
mariaulviani@unismuh.ac.id¹, andiarisa01@gmail.com²,
rosmalinakemala@unismuh.ac.id³, akbar.aba@unismuh.ac.id⁴

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve students' speaking literacy through the application of differentiated instruction in SD Unismuh Makassar. The background of the problem stems from the students' low speaking participation and limited vocabulary in expressing their thoughts verbally. The objective of the research is to enhance students' ability to speak coherently and confidently in learning activities. The study was conducted in two cycles, with each cycle including planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of the study were fourth-grade students, and the data collection techniques included observation, field notes, and speaking performance assessments. The results showed a significant improvement in students' speaking skills in terms of fluency, clarity, and confidence. The differentiated learning model, which accommodated students' needs, readiness, and interests, effectively created an inclusive and engaging learning atmosphere. It also supported teachers in designing more adaptive strategies. Based on the findings, differentiated instruction is recommended as an effective alternative method to foster speaking literacy in elementary school settings.

Keywords: speaking literacy, differentiated instruction, classroom action research

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan literasi berbicara siswa melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Unismuh Makassar. Latar belakang masalah adalah rendahnya partisipasi berbicara siswa dan keterbatasan dalam mengungkapkan gagasan secara lisan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara secara runtut dan percaya diri. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, catatan lapangan, dan penilaian kinerja berbicara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara siswa yang mencakup kefasihan, kejelasan, dan kepercayaan diri. Model pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan kebutuhan, kesiapan, dan minat siswa mampu menciptakan suasana belajar yang

inklusif dan menyenangkan. Model ini juga membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif. Berdasarkan temuan tersebut, pembelajaran berdiferensiasi direkomendasikan sebagai metode alternatif yang efektif dalam meningkatkan literasi berbicara siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: literasi berbicara, pembelajaran berdiferensiasi, penelitian tindakan kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar siswa, termasuk dalam hal literasi. Salah satu bentuk keterampilan literasi yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini adalah literasi berbicara. Literasi berbicara mencakup kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan, serta perasaan secara lisan dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademik siswa, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi berbicara siswa Sekolah Dasar, khususnya di SD Unismuh Makassar, masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak siswa yang masih kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas, mengalami kesulitan menyampaikan pendapat, serta

terbatas dalam penguasaan kosakata. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang seharusnya menjadi sarana penguatan keterampilan berbicara.

Rendahnya kemampuan literasi berbicara ini dapat disebabkan oleh model pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah, tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan, gaya belajar, dan minat siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada peserta didik, pendekatan konvensional ini menjadi kurang relevan. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan individual siswa, salah satunya melalui model pembelajaran berdiferensiasi.

Model pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk memberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda berdasarkan tingkat kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Model ini terbagi ke dalam tiga pendekatan utama, yaitu diferensiasi konten (materi), proses (cara belajar), dan produk (hasil belajar). Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, siswa akan lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran karena mereka belajar dengan cara yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka.

Melalui model pembelajaran berdiferensiasi, diharapkan guru dapat lebih memahami karakteristik dan kemampuan setiap siswa. Dengan begitu, siswa tidak hanya termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan gagasannya secara lisan. Hal ini secara langsung akan berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi berbicara siswa.

Di SD Unismuh Makassar, tantangan literasi berbicara juga menjadi perhatian penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan

hasil observasi dan wawancara awal dengan beberapa guru kelas, ditemukan bahwa banyak siswa yang masih kurang aktif menyampaikan pendapat, ragu ketika berbicara di depan kelas, serta belum mampu mengutarakan ide secara runtut dan jelas. Situasi ini diperparah dengan latar belakang kemampuan siswa yang beragam, baik dari sisi gaya belajar, tingkat percaya diri, maupun minat terhadap materi yang disampaikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan strategi pembelajaran yang adaptif agar setiap siswa mendapatkan kesempatan berkembang sesuai potensi masing-masing.

Model pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang relevan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan memberikan variasi dalam konten, proses, dan produk pembelajaran, guru dapat lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk lebih percaya diri berbicara, karena mereka belajar melalui cara yang paling sesuai bagi mereka. Implementasi model ini diharapkan dapat meningkatkan

keterlibatan siswa dalam proses belajar, khususnya dalam keterampilan berbicara, sehingga literasi berbicara di SD Unismuh Makassar dapat mengalami peningkatan secara signifikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain Pretest-Posttest Control Group Design, yang merupakan bagian dari True Experimental Design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan (model pembelajaran berdiferensiasi) dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah/tanya jawab). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi terhadap literasi berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Unismuh Makassar pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V. Dua kelas dipilih sebagai sampel, yakni kelas V-A

sebagai kelompok eksperimen dan kelas V-B sebagai kelompok kontrol. Penentuan kelas dilakukan secara acak (random assignment), dengan jumlah siswa di masing-masing kelas relatif seimbang.

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Melakukan studi literatur terhadap teori dan praktik pembelajaran berdiferensiasi serta literasi berbicara di tingkat sekolah dasar.
- b. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas V SD Unismuh Makassar terkait pelaksanaan penelitian.
- c. Menyusun perangkat pembelajaran, seperti RPP berdiferensiasi, materi ajar, dan modul literasi berbicara.
- d. Menyusun dan mengembangkan instrumen penelitian yang terdiri atas tes berbicara (rubrik penilaian performatif) dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.
- e. Melakukan uji coba instrumen dan validasi oleh ahli untuk

memastikan keandalan dan kelayakan instrumen.

- f. Menganalisis hasil uji coba instrumen untuk digunakan pada tahap pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Memberikan tes awal (pretest) kepada seluruh siswa dari kedua kelompok untuk mengukur kemampuan awal literasi berbicara.
- b. Melaksanakan perlakuan (treatment) berupa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi selama 4–6 kali pertemuan kepada kelas eksperimen, sementara kelas kontrol diajar dengan model pembelajaran konvensional.
- c. Memberikan tes akhir (posttest) kepada seluruh siswa untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi berbicara setelah perlakuan.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Mengolah data hasil pretest dan posttest menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial (uji-t).
- b. Menganalisis hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada kedua kelas.

- c. Menyusun simpulan berdasarkan hasil temuan dan memberikan rekomendasi bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran berdiferensiasi untuk keterampilan berbicara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan literasi berbicara siswa SD Unismuh Makassar. Data hasil pretest dan posttest diperoleh dari dua kelas, yakni kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran berdiferensiasi, dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest

| Kelas | Pretest | Posttest |
|------------|---------|----------|
| Eksperimen | 79.06 | 90.03 |
| Kontrol | 81.31 | 80.19 |

Dari tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai pretest kelas eksperimen lebih rendah daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal berbicara siswa pada kelas eksperimen masih terbatas. Namun setelah diberi

perlakuan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi, nilai posttest meningkat secara signifikan. Sebaliknya, kelas kontrol justru mengalami penurunan nilai pada posttest. Hal ini diduga karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan siswa mudah bosan dan tidak termotivasi untuk berbicara secara aktif.

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov karena jumlah sampel lebih dari 30 siswa. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| Kelompok | Kelas | Sig. | Keputusan |
|----------|------------|-------|--------------|
| Pretest | Kontrol | 0.000 | Tidak Normal |
| | Eksperimen | 0.023 | Tidak Normal |
| Posttest | Kontrol | 0.037 | Tidak Normal |
| | Eksperimen | 0.004 | Tidak Normal |

Karena semua nilai Sig. < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, digunakan uji statistik non-parametrik Mann-Whitney.

3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas menggunakan Levene's Test untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki varians yang sama. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

| Kelompok | Sig. | Keputusan |
|----------|-------|-----------|
| Pretest | 0.302 | Homogen |
| Posttest | 0.976 | Homogen |

Karena nilai Sig. > 0.05, maka kedua kelompok dianggap memiliki varians yang sama.

4. Uji Mann-Whitney

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok, digunakan uji Mann-Whitney.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Pretest

| Pretest | Mean ± SD | Selisih Mean | Sig. |
|------------|--------------|--------------|-------|
| Kontrol | 81.31 ± 7.29 | 2.25 | 0.302 |
| Eksperimen | 79.06 ± 6.98 | | |

Nilai Sig. sebesar 0.302 (> 0.05) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen sebelum perlakuan.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Posttest

| Posttest | Mean ± SD | Selisih Mean | Sig. |
|------------|--------------|--------------|-------|
| Kontrol | 80.19 ± 6.44 | -9.83 | 0.000 |
| Eksperimen | 90.03 ± 5.59 | | |

Nilai Sig. sebesar 0.000 (< 0.05) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada siswa SD Unismuh Makassar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi berbicara siswa.

Peningkatan ini ditunjukkan oleh perbedaan yang signifikan antara nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam proses pembelajaran berdiferensiasi, guru mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Kegiatan literasi berbicara seperti menyampaikan pendapat secara lisan, bermain peran, menceritakan gambar, dan diskusi kelompok menjadi lebih bermakna karena sesuai dengan minat dan kesiapan siswa.

Kegiatan ini mendorong partisipasi aktif siswa serta membangun kepercayaan diri mereka dalam berbicara. Berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab secara umum, siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi untuk menyampaikan ide secara lisan.

Selain itu, guru di kelas eksperimen juga memberikan umpan balik yang mendukung dan bimbingan yang terstruktur. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang memperhatikan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.

Dengan demikian, model pembelajaran berdiferensiasi menjadi

solusi efektif dalam upaya peningkatan literasi berbicara siswa SD, terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang berjudul *“Upaya Peningkatan Literasi Berbicara melalui Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Siswa SD Unismuh Makassar”* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi berbicara siswa melalui pendekatan yang menyesuaikan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan literasi berbicara siswa secara signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan diskusi, kemampuan mengungkapkan gagasan secara lisan dengan runtut dan percaya diri, serta peningkatan hasil penilaian kinerja berbicara siswa dari siklus I ke siklus II.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar yang bermakna karena

mereka merasa kebutuhan belajarnya diakomodasi dengan baik. Guru juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merancang strategi yang adaptif, serta mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan keterampilan berbicara setiap siswa.

1. **Untuk Guru**, disarankan untuk mengintegrasikan model pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada keterampilan berbicara, agar kebutuhan belajar siswa dapat terfasilitasi secara optimal dan beragam potensi siswa dapat berkembang.
2. **Untuk Sekolah**, hendaknya memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan dan fasilitasi media belajar yang mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi, terutama untuk meningkatkan literasi dasar siswa.
3. **Untuk Peneliti Selanjutnya**, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan topik serupa pada keterampilan literasi lainnya, seperti membaca atau menulis, atau mengimplementasikan model ini di jenjang kelas yang lebih tinggi

guna melihat konsistensi dan efektivitas jangka panjang model pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsjad, Maidar G dan Mukti U.S. 2005. *Pembinaan Kemampuan Bicara Bahasa*. Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Ditasona, C. 2013. Penerapan Pendekatan Differentiated Instruction dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Penalaran Matematis Siswa Sma. [Internet]. diakses pada hari senin, 11 April 2025 pukul 15.07 WITA. Tersedia pada: <http://repository.upi.edu/2138/>.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Model dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Erlinawati. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Diskusi terhadap Keterampilan Berbicara Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Paranginan".
- Faiz, Aiman. dkk., 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Pengerak Pada Modul 2.1". 6(2). Cirebon: Universitas Muhammadiyah Cirebon

- Febryaningsih,dkk. (2016). "Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD". *Jurnal Penelitian*, 4(1): 1-10. (online) <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/6938>. Diakses 05 April 2025.
- Gatot. 2020. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SDN Sriwedari Surakarta. *Jurnal Penelitian*. (online) [https://eprints.uns.ac.id/9692/1/Unlock-b_\(10\).pdf](https://eprints.uns.ac.id/9692/1/Unlock-b_(10).pdf). Diakses 07 Mei 2025
- Haryani, Sri. 2013. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III B MI
- Hastuti P.H. Sri. dkk. 2020. Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar kelas VI Kota Madya Surabaya. Jakarta : Depdiknas.
- Heacox, D. (2013). *Pembelajaran Diferensiasi: Panduan Praktis untuk Guru Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Indeks.
- Hilaliyah. Tatu. 2017. Tes Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran.Vol.2(1).MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten. Jakarta.
- Imansyah, H., & Mahmud, M. (2020). Pengembangan Literasi Siswa Sekolah Dasar melalui Strategi Pembelajaran Aktif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45–56.
- Julaeha. Siti. dan Mohammad Erihardiana. 2022. Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM dalam Prespektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional. 4(1). Bandung.
- Ma"Arif Bego. *Jurnal Penelitian*. (online)<http://digilib.uinsuka.ac.id/119631BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTA%20KA.pdf>. Diakses tanggal 05 Mei 2025.
- Melasarianti, Lolita. 2018. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Debat Plus Pada Mata Kuliah Berbicara. *Jurnal Penelitian*. 9(1). (online) <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jli/article/download/578/769/>. Diakses 05 Mei 2025.
- Nurhadi. (2004). *Pendidikan Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pratama, Adi. 2019. Model Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. 6(2).606.
- Ratri Niandani (2014). "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Muatan Ips Siswa Kelas Iv Sd N Tambakaji 01 Semarang". Semarang.
- Rediasih, L,dkk. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Debate Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V". *Jurnal Penelitian*, 5(2): 1-10 .(online) <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/6938>.

- x.php/JJPGSD/article/view/11010.
Diakses. 06 Mei 2025.
- Rusyda. Siti Hadaina. 2022. "Pengaruh Model Paired Storytelling terhadap Keterampilan Bercerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Dayatussalam Cileungsi Bogor". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Saddhono Kundharu & Slamet. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi). Bandung: Karya Putra Darwati.
- Santrock, J. W. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Satriani, Neni. dkk. 2019. "Pengembangan Program Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Membaca anak dengan hambatan pendengaran". 9(124). Internasional Conference on Special Education In Southeast Asiaregion.
- Situmorang, Erlinawati. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Debat terhadap Keterampilan Berbicara Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Paranginan". Jurnal Penelitian, 1(1):181. (online) <http://journal.ojsunita.com/index/unita/article/view/26/24>. Diakses 06 Mei 2025.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, I. & Rahman. 2018. "Penerapan Metode Debat Inisiasi Berorientasi Karakter Terhadap Keterampilan Berbicara Dan Berpikir Kreatif Siswa SD". Jurnal Penelitian, 1(3): 229-250 (online) <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/at-tadib/article/view/150>. Diakses 08 Mei 2025.
- Suratiantyanti, Ita (2015) Keefektifan Penerapan Metode Debat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Petinggen Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/22507/>. Diakses 09 Mei 2025.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (3rd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Wahyunigrum. S.R., dkk. 2021. Efektifitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Assirtive Training untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa di SMK Kesehatan Nusantara.